

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Modal Kerja

2.1.1.1. Teori Perputaran Modal Kerja

Menurut Burhanudin (2017), Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2010) dalam jurnal Burhanudin (2017) Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja.

2.1.1.2. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut menurut Kasmir (2016), Perputaran modal kerja adalah

“Perputaran Modal Kerja adalah Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Perputaran Modal kerja Menurut Candra Yuwono Kusumo & Ari Darmawan (2018) adalah

“Perputaran modal kerja yang terjadi menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan.”

Menurut (Munawir, 2010) di jurnal I Made Dian Satriya & Putu Vivi Lestari 2014, Perputaran modal kerja adalah Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien.

Menurut Bambang Riyanto (2008:335) Perputaran modal kerja adalah

“*Working capital turn over*/Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.”

Menurut Munawir (2016:80) Perputaran modal kerja adalah

“Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya yang berputar dalam satu periode tertentu.

2.1.1.3. Indikator Perputaran Modal Kerja

Menurut Winardi (2005:26) indikator perputaran modal kerja yaitu mencakup aspek penjualan, aktiva lancar, hutang lancar, dan hutang lancar. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang atau dana yang telah

dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2016) untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut working capital turnover (perputaran modal kerja), rumus untuk mencari working capitalturnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini penulis memakai indikator dari Kasmir (2016) karena dengan digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut working capital turnover (perputaran modal kerja), dapat menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

2.1.2. Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1. Teori Pertumbuhan Penjualan

Pendekatan pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen-komponennya untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Murni dan Andriana, 2007). Pertumbuhan penjualan merupakan komponen-komponennya untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan. Menurut Fabozzi (2000:81) Pertumbuhan penjualan suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan penjualan per tahun

meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Sebelum memahami tentang pertumbuhan penjualan, berikut ada beberapa definisi penjualan menurut ahli:

Menurut Mulyadi (2008:202) Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi- transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Sedangkan menurut Kotler (2000:8) yang diterjemahkan oleh Ronny A. Rusli dan Hendra pengertian penjualan adalah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Adapun menurut Tjiptono (2001:254) penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba.

2.1.2.2. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Beberapa ahli mendefinisikan pertumbuhan penjualan. Menurut Armstrong (2005:327) pertumbuhan penjualan dapat di definisikan sebagai perubahan penjualan per tahun, pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Adapun Pertumbuhan penjualan menurut Sofyan Syafri (2007:310) adalah persentasi kenaikan penjualan tahun dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi semakin baik. Kemudian Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun kedepan yang berdasarkan pada data volume penjualan historis.

Di dalam pertumbuhan penjualan mencakup pertumbuhan volume dan perkembangan harga jual suatu produk dan/atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Robert Higgins (2003:115) menyatakan bahwa:

“Growth comes from two sources; increasing volume and rising price. Because of all variabel cost, most current asset, and current liabilities have tendency directly with sales, so it is a good idea to see the growth rate based on the sales of the company.”

Pernyataan Robert Higgins tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, karena penjualan merupakan suatu aktifitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tingkat laba yang diinginkan. Dengan demikian berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perubahan penjualan dilihat dari data penjualan historis, semakin tinggi semakin baik.

Bagi kreditur ataupun debt investor lain, analisis terhadap potensi pertumbuhan penjualan juga sangat penting karena prospek masa depan perusahaan sangat menentukan mampu atau tidaknya perusahaan tersebut membayar kewajiban atau utang. Jika perusahaan tidak bertumbuh, besar kemungkinan perusahaan akan mengalami gagal bayar atas utang-utangnya.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang (Yeniatie dan Destriana, 2011). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan

akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

2.1.2.3. Indikator Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan dan apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya (Thaharah, Suwendra dan Yudiaatmaja, 2016).

Menurut Kasmir (2015:116) bahwa rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Mengukur pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan (tahun } t) - \text{Penjualan (tahun } t - 1)}{\text{Penjualan (tahun } t - 1)}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator dari Kasmir (2015:116) karena dengan mengukur pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya), dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebaga prediksi pertumbuhan yang akan datang.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau penjualan bersih, atau total ekuitas. Sedangkan menurut Syamsir Torang (2012:93) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2013:313) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan, atau nilai modal. Menurut Supriyono (2017:61) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan seberapa besar suatu organisasi yang berfungsi sebagai pemberi manfaat ekonomi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan total asetnya.

2.1.3.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Klasifikasi Ukuran Perusahaan

	Kriteria
--	-----------------

Ukuran Perusahaan	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

2.1.3.3. Faktor-faktor Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain:

1. Total asset merupakan kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.
2. Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
3. Nilai pasar saham merupakan saham tercatat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

2.1.3.4. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685) menyatakan bahwa pengukuran dari ukuran perusahaan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Logaritma total aset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar aset perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensialnya.

Sedangkan menurut Linda & Budiyanto (2016) ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator dari Jogiyanto (2016:685) karena logaritma total aset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar aset perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensialnya. Maka dapat dilihat seberapa besar kesiapan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Muhammad Fuad et al (2019)

“Profitabilitas merupakan salah satu aspek keuangan yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor maupun proses terciptanya arah sentimen pasar atas suatu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).”

Menurut (Sartono, 2011) dalam jurnal (Tania Iskandar 2014), Profitabilitas adalah

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Nuriyani & Rachma Zannati (2017) Profitabilitas adalah

“Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada.”

Menurut Munawir (2010:33) dalam jurnal I gusti ayu dan ni putu santi (2016) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (return on asset) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba

2.1.4.2. Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Jenis-jenis Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2010:115) antara lain:

- a. Profit margin (profit margin on sales), merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
- b. Return on investment (ROI), dikenal juga dengan istilah hasil pengembalian investasi atau juga ROA, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.
- c. Return on equity (ROE), untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Earning per share, disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- e. Rasio pertumbuhan (growth ratio), untuk menggambarkan kemampuan perusahaan
- f. mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Asset.

2.1.4.4. Definisi Return On Assets (ROA)

Menurut (Tri wartono 2018) Return on asset adalah

“Return On Assets (ROA) merupakan salah satu tolok ukur kinerja keuangan perusahaan karena besaran ROA menunjukkan tingkat pengembalian investasi sekaligus menunjukkan besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan.”

Menurut Reny Febriani (2017) Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Berdasarkan bebapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return on asset adalah indicator profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan asset yang ada.

Return On Asset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5. Penelitian Terdahulu

1. Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti (2017)

Penelitian ini berjudul Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian-pengujian terhadap hipotesis yang ada. Hasil penelitian ini sebagai berikut, Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

2. Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas secara simultan dan parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari situs www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan Perputaran Modal Kerja Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di Bei Periode 2012-2015. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas di Perusahaan Otomotif Dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Analisis teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji-t, dan koefisien determinasi. asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan Total Asset Turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek periode 2013-2015.

5. Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan (2016)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh manajemen modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Penelitian ini dilakukan terhadap 36 perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2010-2014 dan menggunakan kurs Rupiah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan manajemen modal kerja yang diproksikan ke dalam cash conversion cycle (CCC), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

6. Susi Artati (2019)

Penelitian ini berjudul Pengaruh DER, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap NPM pada Industri Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan variabel bebas yaitu Debt to Equity Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel

terikatnya adalah Net Profit Margin. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

7. Rezana Intan Amanda (2019)

The variables studied were Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Profitability. Based on the results and data analysis using step regression. Based on the results and data analysis using step regression, shows that Cash Turnover has no impact to Profitability, Receivable Turnover has no impact to Profitability, Inventory Turnover has no impact to profitability, Current Ratio has a positive and signification impact to profitability, Debt to Equity Ratio has no impact to Profitability. Berdasarkan hasil dan analisis data menggunakan langkah regresi menunjukkan bahwa Perputaran Tunai tidak berdampak pada Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak berdampak terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan tidakdampak terhadap profitabilitas, Rasio Lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berdampak terhadap Profitabilitas.

8. Sherry Bulin et al (2016)

The dependent variable to measure the profitability is Return on Asset (ROA).

The independent variable used in this research is Inventory Turnover Ratio, Cash Conversion Cycle, Collection Period and Working Capital Turnover Ratio. This study adopted explanatory research design. The findings show insignificant relationship between Inventory Turnover Ratio, Working Capital Turnover Ratio and Collection Period on Return on Asset. However, the only significant relationship was found between Cash Conversion Cycle on Return on Asset (ROA). Variabel dependen untuk penelitian ini mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran persediaan, Cash Conversion Cycle, Periode Penagihan dan Rasio Perputaran Modal Kerja. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian eksplanatori. temuan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara rasio perputaran persediaan, Rasio Perputaran Modal Kerja dan Periode Penagihan pada Return on Asset (ROA). Namun, satu-satunya hubungan signifikan yang ditemukan antara Cash Conversion Cycle pada Return on Asset (ROA).

9. Umar Farooq (2018)

The dependent variable to measure the profitability is Return on Asset (ROA), Net profit margin (NPM), Return on equity (ROE), The independent variable used in this research is Inventory Turnover Ratio. The results of his research are inventory turnover is also evidence of no effect on the return of assets, return on equity also not affected by the inventory turnover ratio, net profitability margin ratio is not dependent on inventory turnover ratio.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), Return on equity (ROE), variabel

independent perputaran persediaan. Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) pun tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan, selain itu perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap net profit margin.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Populasi, Sampel, dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti, 2017)	Populasi 143 Sampel 18 Metode Pendekatan Kuantitatif, Time Series, dan Regresi Linear Berganda	Efisiensi Modal Kerja yang diprosikan oleh Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Variabel terikat: Profitabilitas	Tempat studi kasus yang berbeda
2.	pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan	Populasi 20 Sampel 14	Hasil penelitian menunjukan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan	Variabel bebas: Diversifikasi

	Diversifikasi Terhadap Profitabilitas studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016 (Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan, 2018)	Metode Pendekatan Kuantitatif, Purposive Sampling, dan Regesi Linear Berganda	Profitabilitas. Namun Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan Perputaran Modal Kerja Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Variabel terikat: Profitabilitas	
3.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di Bei Periode 2012-2015 (Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono, 2018)	Populasi 10 Sampel 8 Metode Pendekatan Kuantitatif, Time Series, dan Regesi Linear Berganda	perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Variabel terikat: Profitabilitas	Variabel bebas: Leverage dan Likuiditas
4.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas di Perusahaan Otomotif Dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2013-2015 Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati, 2017)	Populasi 4 Sampel 4 Metode Pendekatan Kuantitatif dan Regesi Linear Berganda	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan Total Asset Turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar di Bursa Efek periode 2013-2015.	Variabel bebas: Pertumbuhan Penjualan Variabel terikat: Profitabilitas	Variabel bebas: Perputaran Total Asset
5.	Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan	Populasi 13 Sampel 10	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG)	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan	Tempat studi kasus yang berbeda

	Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 (5. Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan, 2016)	Metode Pendekatan Kuantitatif dan Regresi Linear Berganda	terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan manajemen modal kerja yang diprosikan ke dalam cash conversion cycle (CCC), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA	Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Variabel terikat: Profitabilitas	
6.	Penelitian ini berjudul Pengaruh DER, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Industri Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. (Susi Artati, 2019)	Populasi 62 Sampel 36 Metode Pendekatan Kuantitatif dan Regresi Linear Berganda	Debt to Equity Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Variabel terikat: Profitabilitas	Variabel bebas: DER
7.	<i>The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability</i> (Rezana intan Amanda, 2019)	Populasi 38 Sampel 14 Metode Pendekatan Kuantitatif, Based on the results, dan data analysis using step regression	<i>Cash turnover has no impact to Profitability, Receivable Turnover has no impact to Profitability, Inventory Turnover has no impact to profitability, Current Ratio has a positive and signification impact to profitability, Debt to Equity Ratio has no impact to Profitability</i>	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja Variabel terikat: Profitabilitas	Variabel bebas: Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio

8.	<i>Impact of working capital management on firm's profitability</i> (Sherry Bulin et al, 2016)	Populasi 41 Sampel 17 Metode Pendekatan Kuantitatif dan <i>Regression analysis</i>	<i>The findings show insignificant relationship between Inventory Turnover Ratio, Working Capital Turnover Ratio and Collection Period on Return on Asset. However, the only significant relationship was found between Cash Conversion Cycle on Return on Asset (ROA).</i>	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja Variabel terikat: Profitabilitas	Tempat studi kasus yang berbeda
9.	Umar Farooq (2018) <i>Impact Of Inventory Turnover On Profitability Of Non Financial Sector Of Pakistan</i> (Umar Farooq, 2018)	Populasi 35 Sampel 10 Metode Pendekatan Kuantitatif dan <i>Regression analysis</i>	<i>The results of his research are inventory turnover is also evidence of no effect on the return of assets, return on equity also not affected by the inventory turnover ratio, net profitability margin ratio is not dependent on inventory turnover ratio.</i>	Variabel bebas: Perputaran Modal Kerja Variabel terikat: Profitabilitas	Tempat studi kasus yang berbeda

2.2. Kerangka Pemikiran

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya yang berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka dapat membuat tingkat keuntungan yang didapat semakin besar sebaliknya jika perputaran modal kerja rendah maka tingkat perusahaan mendapat keuntungan akan rendah. Oleh karena itu secara tidak langsung tinggi atau rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin banyak dana

yang diinvestasikan ke dalam modal kerja maka semakin cepat perputaran modal kerja sehingga dapat membuat meningkatkan profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Maka dengan itu pertumbuhan penjualan dapat menentukan tingkat profitabilitas, hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya dibanding tahun sebelumnya dengan menerapkan strategi penjualan yang efektif, sehingga keuntungan yang didapat pun maksimal dan profitabilitas perusahaan pun ikut meningkat.

Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang besar lebih mudah untuk mengakses pasar dikarenakan mempunyai dana untuk memasarkan produknya, selain itu perusahaan yang besar lebih mudah untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan sehingga produksi dapat ditingkatkan dan penyediaan kebutuhan konsumen lebih banyak. Hal tersebut membuat kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pun lebih besar dan profitabilitas perusahaan akan meningkat.

2.2.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Perusahaan yang memiliki perputaran modal yang lebih cepat berarti perusahaan memiliki tingkat penjualan tinggi. Bila volume penjualan naik, maka investasi persediaan dan piutang juga akan meningkat.

Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Peningkatan perputaran modal kerja akan mengakibatkan peningkatan yang kecil pada profitabilitas perusahaan.

Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Animal Feed periode kuartal 2012-2015 yang listing di BEI. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa jika perputaran modal kerja mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan juga semakin menurun.

2.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Rosmiati Tarmizi dan Regina Kurniawati (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen-komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba, namun jika pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan harga pokok penjualan, pelemahan kurs rupiah dan infalasi maka peningkatan profitabilitas yang diharapkan akan sulit tercapai.

Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga pertumbuhan penjualan kurang dapat diandalkan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan.

Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap return on assets menunjukkan, jika pertumbuhan penjualan perusahaan terus meningkat, maka profit yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan berarti berfokus terhadap penerapan strategi penjualan yang agresif, terutama untuk mengembangkan pasar maka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan pun akan meningkat.

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.

Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dalam hal ini total aktiva, total karyawan dan total penjualan yang meningkat dapat dimaksimalkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada

perusahaan Animal Feed periode kuartal 2012-2015 yang listing di BEI. Dari data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan menurun maka profitabilitas masih dapat meningkat. Karena sumber daya masih dapat manajemen agar perusahaan tetap dapat mengalami keuntungan.

Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets. Jika melihat perusahaan sampel penelitian ini, maka modal fisik adalah aset perusahaan di antaranya, apartemen yang siap dijual, bangunan dalam penyelesaian, tanah yang sedang dikembangkan, tanah yang siap dijual, dan lain-lain, namun tidak bisa dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh sumber dana oleh perusahaan karena aset tersebut terikat kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan.

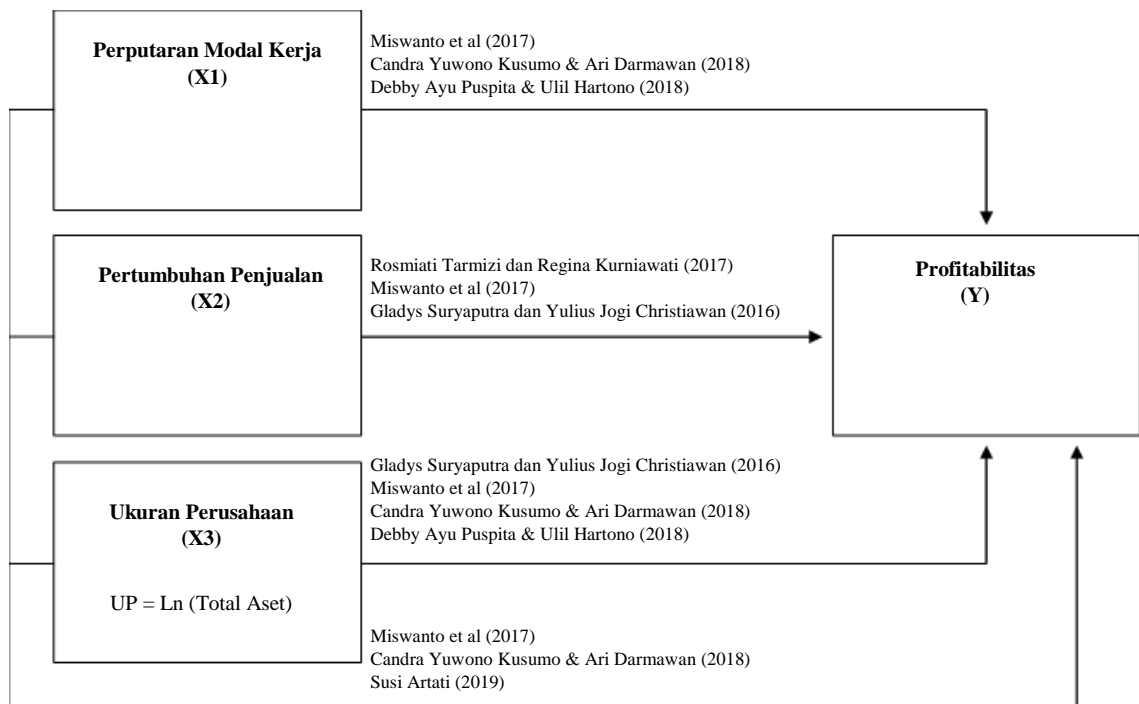
2.2.4. Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian

terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Profitabilitas dapat diterima.

Susi Artati (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Hasil pengujian secara simultan menunjukkan model regresi secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,012 > 0,05$ (taraf signifikansi). Dan hasil perbandingan antara Fhitung dan Ftabel yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel independent perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang dapat disimpulkan dalam paradigma penelitian, maka akan dibentuk hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Namun dari ke lima rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, untuk tujuan penelitian yang pertama sampai tujuan penelitian yang ke empat tidak diuji dalam hipotesis tetapi dijabarkan secara deskriptif menggunakan rumus perkembangan. Sedangkan untuk tujuan penelitian yang ke lima dapat diuji dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar Di BEI Tahun Periode 2014-2019.

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar Di BEI Tahun Periode 2014-2019.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar Di BEI Tahun Periode 2014-2019.

H4: Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen-komponennya yang terdaftar Di BEI Tahun Periode 2014-2019.

